

HUBUNGAN INTERNASIONAL DI ASIA TENGGARA PADA ERA PERANG DINGIN

Dewi Triwahyuni

International Relation Department, UNIKOM 2013

Background History

- ❑ 1950an – 1980an
- ❑ Hubungan internasional di Asia Tenggara pada masa Perang Dingin sangat diwarnai oleh rivalitas AS – Soviet memperebutkan pengaruh di kawasan ini.
- ❑ Pada era Perang Dingin AS menjalankan Kebijakan “Containment Strategy” untuk membendung gerakan Komunis yg berkembang pesat di [Vietnam](#) Utara dibawah kepemimpinan Ho Chi Minh



- ❑ awal tahun 50an menghadapi gerakan komunisme tidak saja dari Soviet tetapi juga Cina.
- ❑ Akhir Perang Indocina I, Konferensi Geneva 1954 menghasilkan pembagian wilayah Vietnam jadi 2.

**Republik Demokrasi Vietnam (komunis)
di dukung oleh Cina dan Soviet
(pusatnya di Hanoi)**

**Pemerintahan Nasional Non-Komunis,
didukung oleh AS (pusatnya di Saigon)**

Dikemudian hari kedua kubu ini kembali berperang, dan diluar dugaan Vietnam utara memenangkan peperangan.

AS kemudian mengundurkan diri dari kawasan Asia Tenggara sejak 1975 – sampai terpilihnya Bush Jr dengan Doktrin “war on terrorism”nya 2001 [...back to history...](#)

- ❑ Untuk membendung Soviet & Cina di Vietnam maka tahun 1955 AS membentuk SEATO (*Southeast Asia Treaty Organization*).
- ❑ Di tahun yang sama 1955, di pelopori oleh Indonesia, India, Burma, Pakistan dan Sri Lanka membuat pertemuan di Bandung “Konferensi Asia Afrika” bersama 24 negara ASIA-AFRIKA lainnya menyatakan anti – Imperialisme.
- ❑ Sejarah mencatat prestasi Soekarno menempatkan Indonesia sebagai negara yg diperhitungkan dalam hub.intl saat itu.

PERTUMBUHAN AWAL ASEAN



MYANMAR

COMUNISM



LAOS



PHILIPPINES



THAILAND



VIETNAM

3

4

5



CAMBODIA

2



MALAYSIA



BRUNEI DARUSSALAM



SINGAPORE

8 Agustus 1967



INDONESIA

1



- ❑ Kehadiran ASEAN 1967 merupakan wujud hubungan internasional di kawasan Asia Tenggara.
- ❑ Organisasi ASEAN unik karena menyatukan negara-negara dengan latar belakang agama, wilayah bahasa, etnis, budaya dan pengalaman kolonial yang berbeda satu sama lain.
- ❑ deklarasi Kuala Lumpur: ASEAN menentang penggunaan kekerasan dan mengutamakan jalan damai dalam mencegah dan menyelesaikan konflik yang timbul diantara negara anggota. (menyikapi *politik Konfrontasi* Bung Karno).

- ❑ 1968, ASEAN menghadapi konflik Malaysia – Filipina yang memperutkan Sabah.
- ❑ tantangan ASEAN berikutnya adalah, kuatnya pengaruh negara-negara besar kepada anggota ASEAN.
- ❑ Maka 1971 lahirlah pernyataan ASEAN sebagai ZOPFAN (Zone of Peace, Freedom and Neutrality) di Malaysia

ASEAN Paska Kemenangan Vietnam Utara

- ❑ menghadapi Kemenangan Komunis Vietnam Utara, ASEAN membuat Pertemuan Puncak di Bali 1967 , menghasilkan 2 Dokumen penting:
 - 1) ASEAN CONCORD Declaration: sepakat menciptakan solideritas politik dan bila perlu melakukan tindakan bersama
 - 2) TREATY OF AMITY AND COOPERATION, prinsip-prinsip didalamnya menghimbau negara-negara indocina agar menyesuaikan diri dengan kesepakatan ASEAN.

TREATY OF AMITY & COOPERATION

- 1) Saling menghormati kemerdekaan, kedaulatan dan integritas wilayah semua bangsa,
- 2) Setiap negara berhak memelihara keberadaannya dari campurtangan, subversi, kekerasan dari kekuatan luar,
- 3) Tidak mencampuri urusan dalam negara orang lain,
- 4) Menyelesaikan perbedaan pendapat dan pertikaian dengan jalan damai,
- 5) Menolak ancaman penggunaan kekerasan

KONFLIK KAMBOJA

- ❑ Paska Kalahnya AS 1975, Vietnam semakin percaya diri dengan mengukuhkan RSV (Republik Sosialis Vietnam) 1976 dan mulai mengkampanyekan anti ASEAN.
- ❑ 1978, Vietnam menginvasi Kamboja menggulingkan rezim Pol pot, dan mendirikan RRK (Republik Rakyat Kamboja).
- ❑ 1979, ASEAN menentang pemerintahan Phnom Penh pro-Vietnam dan mendukung isolasi internasional atas Vietnam

ISOLASI INTERNASIONAL

- ❑ 1979 , CINA ikut mendukung upaya penarikan pasukan Vietnam dari Kamboja, meskipun tidak berhasil namun tetap mendukung melalui bantuan kepada tentara Kmer Merah.
- ❑ negara-negara Barat dan AS bersepakat menolak kerjasama dengan RRK.
- ❑ PBB melalui sidang umum menolak mengakui keberadaan pemerintahan RRK.
- ❑ Hanya Soviet dan beberapa negara bonekanya yang tersisa memberikan dukungan kepada Vietnam.

Dukungan PBB terhadap Penarikan Mundur Pasukan Vietnam dari Kamboja

TAHUN	SUARA MENDUKUNG
1979	91
1980	97
1981	100
1982-1983	105
1984	110

REGIONALISASI vs INTERNASIONALISASI

KONFLIK KAMBOJA

REGIONALISASI

- Didukung oleh Indonesia, Malaysia dan sepakat menempuh cara-cara damai.
- Kelompok ini memandang musuh utama ASEAN adalah Cina.
- sepakat untuk meningkatkan kemandirian ASEAN dalam menyelesaikan konflik kamboja dan menolak keterlibatan asing.
- melahirkan Doktrin Kuantan: Pengakuan terhadap Kepentingan Keamanan Vietnam di Indocina.

INTERNASIONALISASI

- didukung oleh Singapura, Thailand untuk melakukan front militer bersama dengan melibatkan negara-negara besar.
- kelompok ini memandang musuh utama ASEAN adalah Soviet.
- Menolak Doktrin Kuantan
- kegagalan doktrin kuantan menyebabkan ASEAN memulai internasionalisasi krisis Kamboja. Dengan membuat konperensi Internasional (1980), namun baik Vietnam maupun RRK menolak proposal ASEAN tersebut.

- ❑ 1981 : Vietnam mengusulkan konperensi regional antara Indocina dan ASEAN dan berjanji akan menarik sebagian pasukannya dari Kamboja.
- ❑ ASEAN kembali membuat konperensi internasional di New York, diikuti dengan Cina tapi di boikot oleh Vietnam dan Soviet
- ❑ Salah satu usulan konperensi adalah pelucutan senjata fraksi Kmer Merah, membuat Cina tidak setuju
- ❑ 1983 ASEAN Kembali meminta pasukan internasional terlibat dalam penarikan pasukan Vietnam.

PROSES PERDAMAIAN KAMBOJA

Langkah Menuju Pedamaian

- ❑ 1985 : merupakan titik awal perubahan krisis Kamboja. Perdana Menteri RRK menawarkan pembicaraan perdamaian dengan Pol pot. Namun tidak berjalan mulus.
- ❑ 1986 : Kembali krisis Kamboja mengalami jalan buntu.
- ❑ Juli 1987 : Pertemuan Menlu Indonesia Mochtar Kusumaatmaja, Menlu Vietnam Nguyen Co Thach, di Ho Chi Minh menghasilkan ***Cocktail Diplomacy***

COCKTAIL DIPLOMACY

1. Melakukan pertemuan antara rejim RRK dan ketiga Faksi anti-Vietnam
2. Pertemuan Vietnam dan negara-negara anggota ASEAN.

Namun urung dilaksanakan, karena 2 alasan:

- 1) Rejim RRK menolak duduk bersama dengan Khmer Merah
- 2) Kalangan ASEAN masih terlihat ragu terhadap motivasi vietnam

- ❑ 1988-1989: dilakukan 2 kali pertemuan “Jakarta Informal Meeting (JIM)”, yang berakhir dengan kesediaan Vietnam menerima internasionalisasi konflik Kamboja, yaitu “mekanisme kontrol internasional”
- ❑ Sejumlah rangkaian pertemuan terus dilangsungkan sampai tercapainya perdamaian dan Vietnam mau menarik pasukannya dari kamboja (1989).